

BAB I

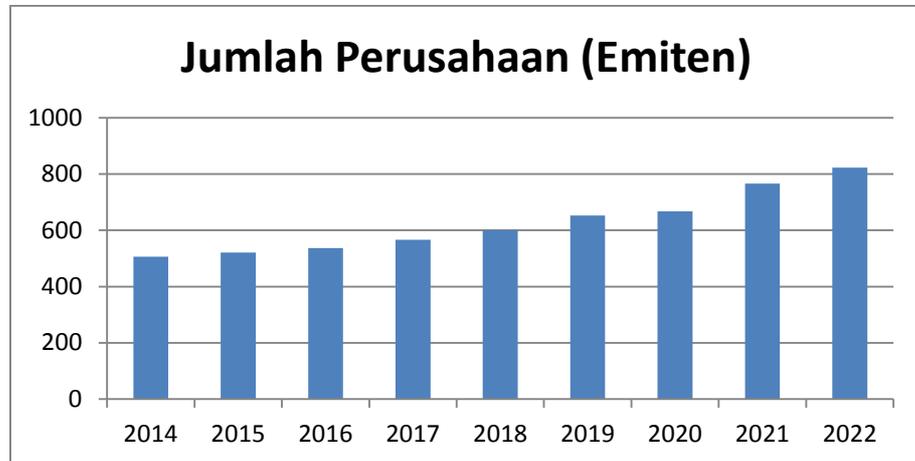
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin ketat dan pesatnya ekonomi global dalam persaingan bisnis membuat perusahaan harus bersikap waspada dan efektif serta efisien dalam pengambilan keputusan. Saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin membaik begitupun dengan pasar modal di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang yang mempelajari bagaimana cara melakukan investasi di pasar modal dan pasar uang. Di pasar modal pihak yang mempunyai dana lebih ingin menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan lebih untuk di masa depan dari hasil investasinya, sedangkan pihak yang memiliki kekurangan dana akan mencari investor yang mau meminjamkan dananya untuk kelangsungan perusahaannya. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menciptakan nilai tambah yaitu keputusan yang tepat dalam menghasilkan laba agar meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemiliknya serta meningkatkan kepercayaan perusahaan di masa mendatang untuk memperoleh investor yang ingin meminjamkan dananya.

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian suatu negara, karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mampu mempertemukan pihak pemilik dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Berikut ini grafik yang menunjukkan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2022 :

Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan (Emiten) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022



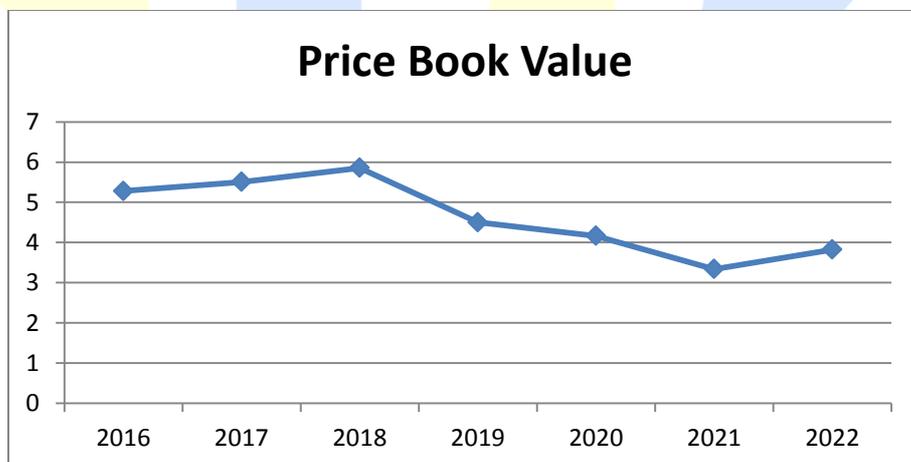
Sumber : Data Sekunder, BEI Tahun 2014-2022

Dari data diatas dapat dilihat begitu pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, terlihat dari jumlah perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun di tahun 2019 mengalami peningkatan cukup banyak dari 600 perusahaan di tahun 2018 menjadi 653 perusahaan, ditahun yang cukup sulit bagi perusahaan karena adanya pandemi covid-19. Tetapi dengan adanya pandemi covid-19 ini tidak mengurangi jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga jumlah emiten saat ini berjumlah 823 perusahaan. Dari perkembangan jumlah emiten yang meningkat setiap tahunnya di pasar modal indonesia, semakin menarik masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi dan bentuk lainnya.

Dengan melihat minat masyarakat untuk berinvestasi perusahaan harus memiliki nilai perusahaan tinggi agar menumbuhkan rasa kepercayaan dari masyarakat luas dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik. Peningkatan nilai perusahaan dipandang sebagai suatu prestasi yang mencerminkan peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham, kemakmuran pemegang saham dapat tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham yang diinvestasikan. Sepanjang tahun 2016-2022 perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada nilai perusahaan hal ini dapat dilihat dari gambar 1.2 yang menunjukkan grafik *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 , sebagai berikut::

Gambar 1. 2 Grafik *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022



Sumber : Data diolah 2023

Dapat dilihat dari grafik diatas nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuasi pada tahun 2016-2022. Pada periode 2016-2018 mengalami peningkatan, dari 5,28 pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi

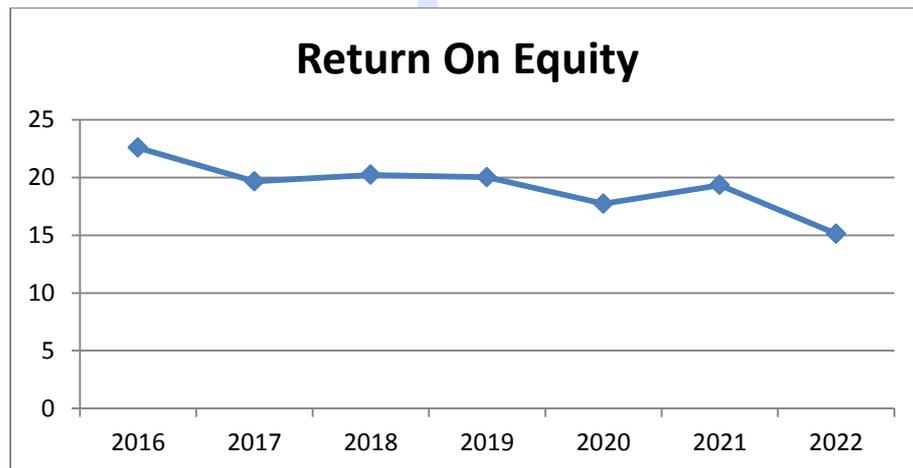
5,35. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 5,28 menjadi 2,00 namun pada periode berikutnya nilai perusahaan terus menunjukkan kenaikan di tahun berikutnya meskipun nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur terlihat tidak mampu kembali ke angka semula. Nilai perusahaan dipresentasikan dengan nilai pasar dari saham. Artinya bahwa tingginya nilai pasar dari saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam satu periode. Apabila perusahaan baik maka stakeholder yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi.

Bersamaan dengan nilai perusahaan yang menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuasi, hasil pengamatan pada rasio profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di periode yang sama juga menunjukkan pola pertumbuhan fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.3 yang menunjukkan grafik *Return On Equity* Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 ,
sebagai berikut:

Gambar 1. 3 Grafik *Return on Equity* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022



Sumber : Data diolah 2023

Data dilihat dari grafik diatas profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuasi pada tahun 2016-2022. Namun pada grafik 2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan ROE yang fluktuatif bahkan cenderung menurun. Dari ROE sebesar 22,56 ditahun 2016, perusahaan manufaktur terlihat mampu meningkatkan profitabilitasnya menjadi 20,22 pada tahun 2018. Namun nilai ini terlihat menurun hingga mencapai angka 17,72 di tahun 2020, meskipun menunjukkan kenaikan di tahun berikutnya namun nilai profitabilitas dari perusahaan manufaktur terlihat tidak mampu kembali ke angka semula.

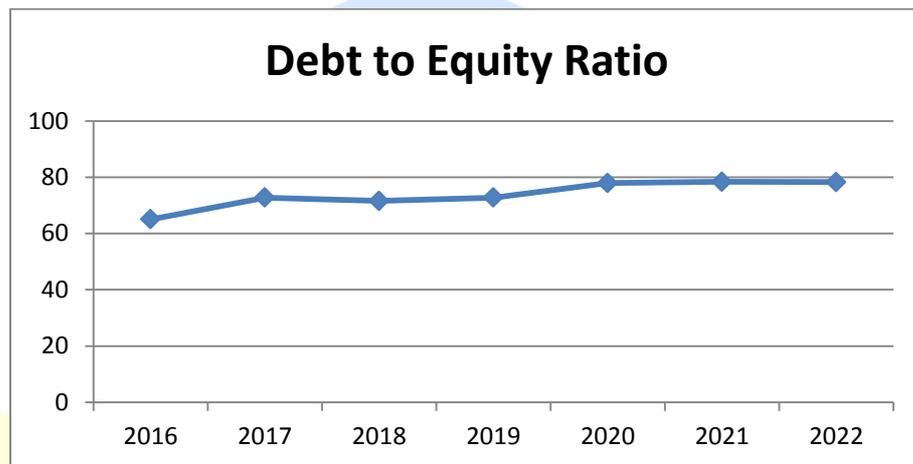
Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Faktor kedua yang menentukan nilai perusahaan adalah *leverage*, dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang

jangka panjangnya. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.4 yang menunjukkan grafik *Debt to Equity* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 , sebagai berikut:

Gambar 1. 4 Grafik *Debt to Equity* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022



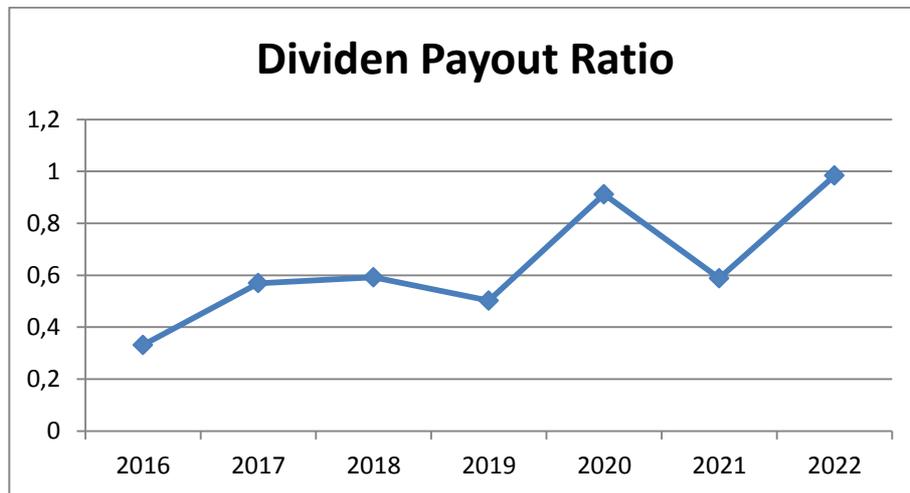
Sumber : Data diolah 2023

Dapat dilihat dari grafik diatas *leverage* yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuasi pada tahun 2016-2022. Pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan dari 65,07 menjadi 91,31. Pada periode 2017-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 91,31 menjadi 71,58 namun pada periode berikutnya nilai *leverage* pada perusahaan manufaktur terus menunjukkan kenaikan di tahun berikutnya.

Pada umumnya investor menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi karena semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi resiko yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Para kreditor biasanya lebih

menyukai *leverage* yang lebih rendah, karena semakin rendah *leverage* berarti semakin tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbayarnya hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.5 yang menunjukkan grafik *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 , sebagai berikut:

Gambar 1. 5 Grafik *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022



Sumber

: Data diolah 2023

Dapat dilihat dari grafik diatas kebijakan dividen yang ditunjukkan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuasi pada tahun 2016-2022. Pada periode 2016-2018 mengalami peningkatan dari 32,76 menjadi 51,35. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan, namun pada periode berikutnya nilai kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur kembali meningkat. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika nilai perusahaan meningkat, berarti akan meningkatkan nilai saham yang dimiliki baik dari segi harga maupun perolehan pembagian dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen, ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi mengembalikan lebih banyak kepada pemegang saham.

Sedangkan jika perusahaan dengan rasio yang lebih rendah pengembalian kepada pemegang saham akan lebih sedikit. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Laba yang diperoleh bisa dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka laba yang ditahan akan berkurang dan mengurangi total sumber dana internal. Kebijakan dividen sangat penting untuk mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa alasan yaitu: 1) dikarenakan jumlah penduduk yang bertambah terus menerus, permintaan barang industri dan konsumsi juga meningkat. 2) perusahaan dapat memberitahukan nilai perusahaan agar menumbuhkan rasa kepercayaan dari masyarakat luas dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. 3) pembagian dividen yang tidak dijelaskan dan diterangkan di beberapa perusahaan membuat investor agar dapat lebih teliti untuk menilai suatu perusahaan.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian membatasi mulai dari waktu, biaya dan tenaga agar nantinya dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun ruang lingkup penulisan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Variabel yang diteliti adalah profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.
- b. Waktu penelitian berjangka selama 3 bulan setelah proposal disetujui.
- c. Objek penelitian ini yakni pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan investasi saham yang dilakukan dalam sesaat tanpa mengetahui bagaimana dampak yang dapat terjadi kedepannya dalam berinvestasi.
2. Ketidaktahuan investor terkait kondisi perusahaan dari mulai apa itu nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Investor maupun calon investor melakukan investasi hanya ikut dengan pihak lain tanpa didasari pengetahuan serta mengejar keuntungan jangka pendek.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan berpengaruh dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

- a. Bagi calon investor dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi saham yang tepat di pasar modal dengan melihat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk menganalisis mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.